

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi siklus air. Setelah melakukan penelitian di SDN 03 Dungun Laut, peneliti memperoleh data berupa nilai *post-test*, lembar observasi keterlaksanaan siswa, dan angket respon siswa. Selain itu, data tersebut diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dengan model pembelajaran langsung pada materi siklus air kelas V di SDN 03 Dungun Laut, bagaimana respon siswa terhadap Model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* pada pelajaran IPA kelas V di SDN 03 Dungun Lau, mengenai data penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 03 Dungun Laut adalah data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa berupa nilai kelas yang diajarkan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas Kontrol terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi siklus air. Penilaian kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang dinilai dari skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Penilaian pemahaman konsep IPA siswa dinilai dari skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

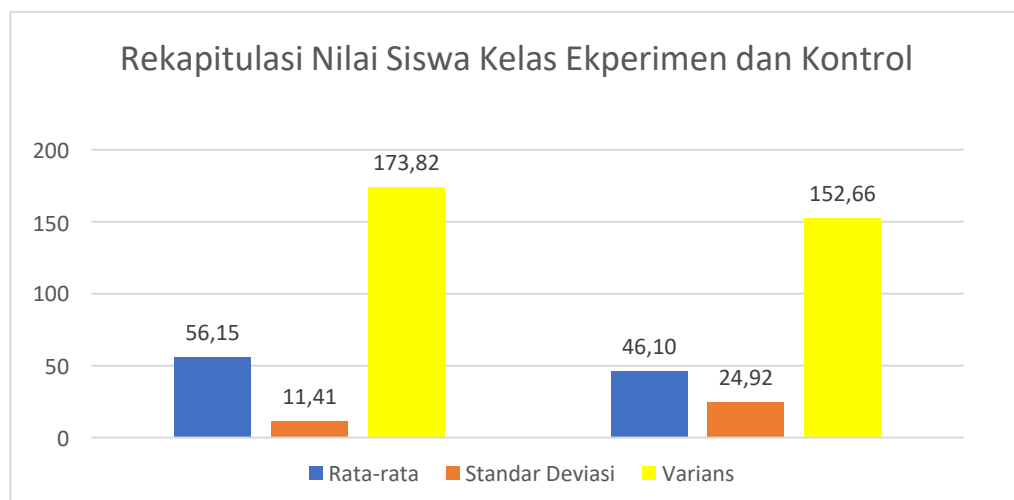
Soal *post-test* diberikan kepada siswa sebagai tes kemampuan pemahaman konsep IPA yang terdiri dari tujuh indikator yaitu: (1) Menafsirkan, (2) Mencontohkan, (3) Mengklasifikasikan, (4) Merangkum, (5) Menyimpulkan, (6) Membandingkan, dan (7) Menjelaskan.

Selain itu, setelah analisis data, rata-rata, standar deviasi, varians dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kontrol dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Jumlah Siswa
Eksperimen	56,15	11,41	173,82	18
Kontrol	46,10	24,92	152,66	22

Rekapitulasi nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata skor kelas eksperimen ialah 56,15 kelas kontrol 46,10, nilai standar deviasi kelas eksperimen ialah 11,41, kelas kontrol 24,92, sedangkan nilai varians kelas eksperimen ialah 173,82 dan kelas kontrol 152,66. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata atau mean terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan rinci dari uji-t dua sampel dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-10*).

B. Hasil Penelitian

1. Uji rata-rata kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi siklus air kelas V SDN 03 Dungun Laut menggunakan uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

a) Uji normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data *post-test* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* kemampuan

pemahaman konsep IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
X^2_{hitung}	5,898	6,131
Jumlah siswa (n)	18	22
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
X^2_{tabel}	7,814	7,814
Keputusan	H_0 diterima	
Kesimpulan	Normal	

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan x^2_{hitung} yaitu 5,898 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yaitu $5,898 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan x^2_{hitung} yaitu 6,131 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yaitu $6,131 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data digunakan rumus f. Adapun perhitungan rinci normalitas dapat ditemukan pada halaman terlampir (*lampiran B-8*).

b) Uji homogenitas data menggunakan rumus f

Setelah data nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol dihitung dan data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Untuk hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (s^2)	173,82	152,66
X^2_{hitung}	1,139	
Jumlah siswa (n)	18	22
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
X^2_{tabel}	2,139	
Keputusan	H_a diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. diketahui varians kelas eksperimen yaitu 173,82 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians kelas kontrol adalah 152,66 dan menjadi varians terkecil sehingga f_{hitung} adalah 1,139. Dari f tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 17 dan dk penyebut 21 diperoleh $f_{tabel} = 2,139$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,139 < 2,139$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau sama. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi

secara normal dan homogen, maka dilakukan uji-t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dengan kelas yang diberikan pembelajaran langsung pada materi siklus air kelas V SDN 03 Dungun Laut. Adapun perhitungan rinci homogenitas dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-8*).

- c) Uji perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t dua sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau varians seragam. Oleh karena itu, untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas, digunakan uji-t dua sampel. Berikut adalah hasil perhitungan dua *sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Statistika	Kelompok
	Eksperimen dan Kontrol
Dk	38
α	5%
T_{hitung}	2,462
T_{tabel}	2,024
Keputusan	H _a diterima

Kesimpulan	Terdapat perbedaan kemampuan
-------------------	------------------------------

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui $t_{hitung} = 2,462$ dan $t_{tabel} = 2,024$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,462 > 2,024$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA antar kelas diberikan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dengan pembelajaran langsung pada materi siklus air kelas V SDN 03 Dungun Laut. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dengan pembelajaran langsung pada materi siklus air kelas V SDN 03 Dungun Laut. Adapun perhitungan rinci uji T dua sampel dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-8*).

2. Uji seberapa besar pengaruh model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan *Effect Size*

Setelah dilakukan uji t dua sampel, diketahui bahwa hasil model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, digunakan rumus *Effect Size*. Hasil perhitungan *Effect Size* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi Kelas
Eksperimen	56,15	24,92
Kontrol	46,10	
ES	0,4	
Kriteria	Sedang	

Adapun perhitungan rinci *Effect Size* dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-9*).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan *Effect Size* = 0,4 dengan kriteria sedang yaitu $0,2 < ES \leq 0,8$. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kosep IPA siswa pada materi siklus air yaitu sebesar 0,4 termasuk pada kriteria Sedang.

3. Hasil observasi Keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet*.

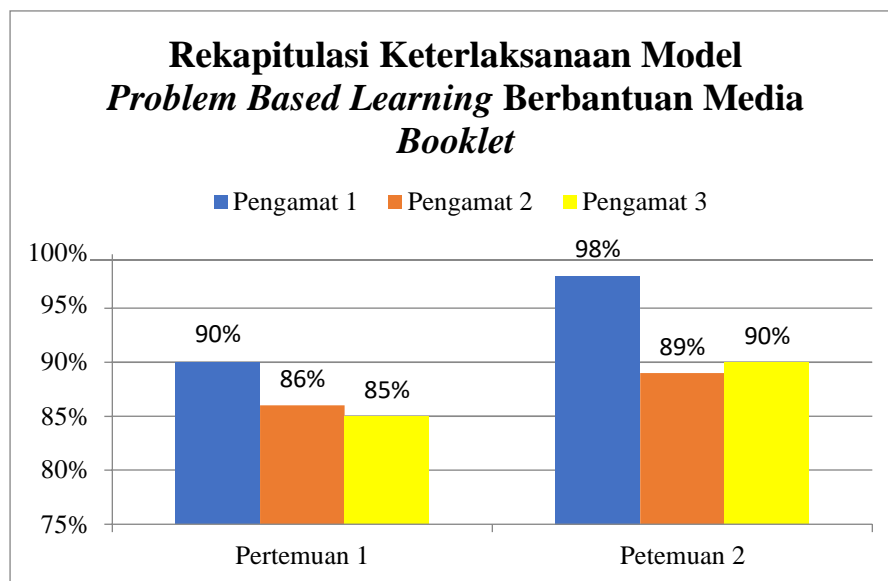
Lembar obsevasi keterlaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* pada materi siklus air. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, dimana semua indikator yang diobservasi dalam penelitian ini dikembangkan dari setiap langkah-langkah model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* yang dilakukan

sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan oleh 3 orang observer atau pengamat yaitu dua orang mahasiswa dan satu orang guru. Adapun hasil analisis penelitian data lembar keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* ditampilkan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Keterlaksanaan Model *Problem based learning*
berbantuan Media *Booklet*

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Pengamat			Pengamat		
	I	II	III	I	II	III
Persentase tiap pertemuan	90% (Sangat Baik)	86% (Sangat Baik)	85% (Sangat Baik)	98% (Sangat Baik)	89% (Sangat Baik)	90% (Sangat Baik)
Rata-rata % tiap pertemuan	87% (Sangat Baik)			92% (Sangat Baik)		
Persentase keseluruhan	90% (Sangat Baik)					

Dari tabel 4.6 di atas juga dapat digambarkan dalam diagram batang keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dapat disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2

Diagram keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet*.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan pada pertemuan pertama yang memuat 16 kegiatan memperoleh persentase 90%, 86%, dan 85%. Rata-rata persentase tiap pertemuan sebesar 87%, sedangkan pada pertemuan kedua yang memuat 16 kegiatan memperoleh persentase 98%, 89%, dan 90%. Rata-rata persentase tiap pertemuan sebesar 92%. Kemudian diperoleh persentase keseluruhan sebesar 90%, maka keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dikategorikan sangat baik. Adapun perhitungan rinci lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-12*).

4. Angket Respon Siswa

Respon siswa terhadap model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* pada materi siklus air dapat diperoleh dengan menggunakan

lembar angket respon siswa yang disebarkan kepada seluruh siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa. Data penelitian disajikan dalam bentuk tanggapan terhadap pertanyaan yang dimasukkan dalam angket respon siswa. Adapun hasil persentase respon siswa terhadap angket disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Persentase Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa
$0\% < P < 25\%$	Jelek	0
$25\% \leq P < 50\%$	Cukup	2
$50\% \leq P < 75\%$	Baik	4
$75\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik	12

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil persentase angket respon siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang masuk kelompok persentase $0\% < P < 25\%$ dengan kriteria jelek berjumlah 0, siswa yang masuk kelompok persentase $25\% \leq P < 50\%$ dengan kriteria cukup berjumlah 2, siswa yang masuk kelompok persentase $50\% \leq P < 75\%$ dengan kriteria baik berjumlah 4, dan siswa yang masuk kelompok persentase $75\% \leq P < 100\%$ dengan kriteria sangat baik berjumlah 12, karena siswa banyak masuk kriteria baik dan sangat baik dan rata-rata respon siswa keseluruhan terdapat 81% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan memiliki respon positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* pada materi siklus air. Adapun hasil perhitungan rinci hasil analisis angket respon siswa dapat ditemukan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Persentase Respon Siswa

Kode Siswa	Jumlah	Persentase Respon Siswa
E-01	16	100%
E-02	8	50%
E-03	9	56%
E-04	7	44%
E-05	14	88%
E-06	16	100%
E-07	10	63%
E-08	16	100%
E-09	16	100%
E-10	13	81%
E-11	16	100%
E-12	13	81%
E-13	15	94%
E-14	16	100%
E-15	7	44%
E-16	16	100%
E-17	10	63%
E-18	14	88%
Jumlah Keseluruhan	232	
Rata-rata Persentase	81%	
Kategori	Sangat Baik	

Adapun hasil perhitungan rinci hasil analisis angket respon siswa dapat ditemukan pada halaman terlampir (*Lampiran B-11*).

C. Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa

Peneliti melakukan penelitian di SDN 03 Dungun Laut yang meliputi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas VA sebanyak 18 siswa, sedangkan kelas kontrol dari kelas VB berjumlah 22 siswa. Kelas eksperimen mendapatkan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan model pembelajaran langsung.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan tes berupa soal *post-test* kepada siswa untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Selanjutnya peneliti menghitung hasil *post-test* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* memperoleh hasil yang lebih baik dari kelas kontrol yang menerima perlakuan model pembelajaran secara langsung. Model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dikembangkan untuk memudahkan siswa untuk memahami dan mengemukakan masalah yang sulit melalui diskusi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Kurniasih dan Sani, 2016:18) model yang cocok digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem based learning*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Anjelina dkk, 2018) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning*

berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,462 > 2,024$ sehingga terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dengan pembelajaran langsung pada materi siklus air kelas V SDN 03 Dungun Laut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Pritikasari dkk, 2021) yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model *Problem based learning* berbantuan multimedia terhadap kemampuan kerjasama siswa, bahwa terdapat pengaruh model *Problem based learning* berbantuan multimedia terhadap kemampuan kerjasama siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model *Problem based learning* berbantuan multimedia, sehingga kemampuan kerjasama siswa menjadi lebih baik.

2. Pengaruh model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa

Untuk mengetahui perhitungan pengaruh model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa maka dapat digunakan rumus *Effect Size*. Berdasarkan

hasil perhitungan *Effect Size* diperoleh rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu ($\bar{x} = 56,15$) dan kelas kontrol yaitu ($\bar{x} = 46,10$) sehingga memiliki perbedaan sebesar (10,05). Adapun standar deviasi kelas kontrol yaitu (24,92), maka diperoleh bahwa model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dengan kriteria sedang yaitu 0,4.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Rivaldi dkk, 2018) berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem based learning* berbantuan *Audio Visual* ($\bar{x} = 84,27$) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($\bar{x} = 72,70$) memiliki perbedaan sebesar 11,57. Dengan demikian, terdapat pengaruh penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan *Audio Visual* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem based learning* pada penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

3. Keterlaksanaan Model *Problem based learning* berbantuan media *booklet*

Untuk mengetahui perhitungan keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* maka dapat digunakan rumus persentase frekuensi keterlaksanaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada pertemuan pertama, diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan kriteria sangat

baik. Pada awal waktu pertemuan, saat siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari teman yang disenangi, siswa sangat bersemangat dan secara langsung menyebutkan nama temannya yang disenangi.

Begitu juga untuk pertemuan kedua diperoleh hasil keterlaksanaan kriteria sangat baik. Pada saat siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan tersebut, siswa sudah mulai terbiasa dan berani untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Maka, dari data persentase keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dari 16 kategori yang diperoleh hasil keterlaksanaan dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* selama pembelajaran berlangsung berada pada kriteria sangat baik. Ini berarti pembelajarn IPA dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dapat terlaksana dengan baik pada materi siklus air di kelas V SDN 03 Dungun Laut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajarn IPA terlaksana dengan sangat baik menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* dan dapat dilihat melalui lembar observasi keterlaksanaan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet*.

Hasil penelitian (Harizon dkk, 2015) menyatakan hasil keterlaksanaan model *Problem based learning* oleh guru dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase 87,96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan

model *Problem based learning* pada penelitian tersebut dapat terlaksana dengan sangat baik.

4. Hasil analisis respon siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya rata-rata persentase angket siswa yang menjawab secara keseluruhan sebesar 81%, dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Fatimah dan Julianto, 2018) dari hasil analisis, diketahui bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dengan digunakannya model *Problem based learning* berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Selain itu, respon dari siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, menunjukkan respon positif. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarkan pada siswa kelas eksperimen, dimana hasil perolehan menunjukkan pada kategori baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media *booklet* pada materi siklus air mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, sehingga siswa dapat merespon dengan baik kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramadhan dkk, 2016) yang menyatakan penerapan model *Problem based learning* berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan

peristiwa alam dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa yaitu pada siklus I terdapat 70%, siklus II 85%, dan siklus III menjadi 100%. Dengan demikian penerapan model *Problem based learning* berbantuan multimedia pada materi daur air dan peristiwa alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.